

## PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI TANTANGAN ANAK DIDIKAN SUBUH DI NAGARI SUNGAI TARAB

Puspa Indah Sundari<sup>1</sup>, Khotifa Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, <sup>2</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
([puspindahsundari@gmail.com](mailto:puspindahsundari@gmail.com)<sup>1</sup>, [khotifakhairunnisa26@gmail.com](mailto:khotifakhairunnisa26@gmail.com)<sup>2</sup>)

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak didikan subuh di Nagari Sungai Tarab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam dinamika yang terjadi dalam konteks tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 10 anak didikan subuh dan 2 konselor yang terlibat langsung dalam proses bimbingan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan anak dan konselor, serta pengamatan langsung terhadap interaksi dan kegiatan bimbingan yang berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dalam bimbingan dan konseling anak didikan subuh. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, serta teknik, yaitu dengan menggunakan kombinasi wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan pemahaman agama anak-anak. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan perlunya peningkatan kolaborasi antara konselor, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak didikan subuh.*

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling; Anak Didikan Subuh; Kedisiplinan.

### Abstract

*The aim of this study is to explore the role of guidance and counseling in addressing the issues faced by children participating in the Subuh education program in Nagari Sungai Tarab. The method used in this study is qualitative with a case study approach, which allows the researcher to deeply examine the dynamics occurring in this context. The research sample consists of 10 children from the Subuh education program and 2 counselors directly involved in the counseling process. The research instruments include in-depth interviews and direct observation of the counseling activities conducted. Data collection was carried out through in-depth interviews with children and counselors, as well as direct observation of the interactions and ongoing counseling activities. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques to identify relevant patterns and themes in the guidance and counseling of the children in the Subuh education program. To ensure data validity, this study applied source triangulation, which involved comparing data obtained from different sources, as well as technique triangulation, which combined interviews and observations. The results indicate that guidance and counseling play a significant role in improving children's motivation, discipline, and religious understanding. Based on these findings, the study recommends enhancing collaboration between*



*counselors, parents, and the community to create a more supportive environment for the Subuh education children.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling; Subuh Students; Discipline*

## A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan agama, anak didikan subuh memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda. Dalam konteks pendidikan agama, anak didikan subuh memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda (Ndruru. M 2024). Melalui kegiatan seperti salat Subuh berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembelajaran nilai-nilai moral dan akhlak, anak-anak dibimbing untuk memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepekaan sosial sejak dini. Kegiatan keagamaan di waktu Subuh memiliki dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter karena dilakukan dalam suasana yang tenang dan penuh kekhusyukan (Suyadi & Kurniawati, 2021). Program ini tidak hanya memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Tuhan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kepedulian, dan rasa hormat, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Muhaimin,

2012). Pendidikan agama yang dilaksanakan secara konsisten dan kontekstual terbukti efektif dalam membangun pribadi yang seimbang secara spiritual dan sosial (Zuhairini et al., 1993).

Di tengah tantangan moral zaman sekarang, anak didikan subuh menjadi salah satu sarana efektif dalam mencetak generasi yang religius, berakhlak mulia, dan berintegritas tinggi. Namun, di Nagari Sungai Tarab, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ini semakin meningkat, terutama dalam hal motivasi dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah subuh. Banyak anak yang mengalami kesulitan untuk bangun pagi dan mengikuti kegiatan ibadah secara rutin, yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan spiritual dan moral mereka. Banyak anak yang mengalami kesulitan untuk bangun pagi dan mengikuti kegiatan ibadah secara rutin, terutama di waktu subuh. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan spiritual dan moral mereka, karena mereka melewatkan



momen penting untuk membangun kedisiplinan, kepekaan hati, dan hubungan yang kuat dengan Tuhan. Ketidakteraturan dalam beribadah juga bisa mengarah pada kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama serta lemahnya karakter. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam membentuk kebiasaan positif ini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini dan bagaimana bimbingan serta konseling dapat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut (Fardaniah et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak didikan subuh di Nagari Sungai Tarab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan anak, sehingga mereka dapat lebih konsisten dalam menjalankan ibadah

subuh. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran konselor dan pendekatan bimbingan yang tepat, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan ibadah (Latipah et al., 2023)

Teori Motivasi, yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi individu dalam melakukan suatu aktivitas, serta Teori Perilaku, yang menyoroti pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku. Teori Motivasi menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi dorongan individu dalam melakukan suatu aktivitas, baik dari aspek internal seperti kebutuhan, minat, dan harapan, maupun eksternal seperti penghargaan dan pengaruh sosial. Sementara itu, Teori Perilaku menyoroti pentingnya peran lingkungan dalam membentuk dan memodifikasi perilaku seseorang melalui proses pembelajaran, seperti penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Kedua teori ini saling melengkapi dalam memahami bagaimana seseorang terdorong untuk bertindak dan bagaimana perilaku

tersebut terbentuk serta dipertahankan. Pemahaman terhadap kedua teori ini sangat penting dalam merancang strategi pendidikan dan pembinaan yang efektif. Dengan mengintegrasikan kedua teori ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana bimbingan dan konseling dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak didikan subuh untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah (Tani et al., 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk mendukung perkembangan spiritual anak-anak di Nagari Sungai Tarab.

## B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan anak didikan subuh di Nagari Sungai Tarab. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan yang dihadapi anak didikan

subuh di Nagari Sungai Tarab. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan dinamika sosial secara kontekstual (Creswell, 2016). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata (Yin, 2018). Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling dipandang sebagai intervensi penting dalam mendampingi anak-anak agar lebih termotivasi, disiplin, dan memiliki pemahaman spiritual yang lebih mendalam melalui pendekatan yang humanis dan empatik. Sampel penelitian terdiri dari 10 anak didikan subuh berusia 8 hingga 12 tahun dan 2 konselor yang terlibat dalam program bimbingan. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif, yang memungkinkan pengumpulan data mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan anak-anak peserta program anak didikan subuh serta para konselor yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Wawancara ini



bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan program. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses interaksi, pendekatan yang digunakan, dan respons anak-anak terhadap program tersebut. Menurut Moleong (2017), wawancara dan observasi merupakan metode utama dalam pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti memahami makna dari suatu fenomena secara mendalam.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengorganisasi data secara sistematis dan menemukan hubungan antar tema dalam konteks sosial yang diteliti (Braun & Clarke, 2006). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen

pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan juga member check, yaitu meminta peserta untuk memberikan umpan balik atas interpretasi peneliti, sebagai bentuk validasi data (Creswell, 2016). Langkah-langkah ini penting agar hasil penelitian tidak hanya valid, tetapi juga dapat dipercaya dan relevan dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter anak.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh anak didikan subuh di Nagari Sungai Tarab. Dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa 70% anak mengalami kesulitan dalam bangun pagi untuk mengikuti ibadah subuh secara rutin. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan tidur larut malam dan kurangnya motivasi intrinsik. Selain itu, 60% orang tua melaporkan bahwa mereka kesulitan untuk membangunkan anak-anak mereka, yang menunjukkan adanya masalah dalam dukungan keluarga. Di sisi lain, peran konselor sangat terlihat dalam memberikan bimbingan dan dukungan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program bimbingan konseling menunjukkan peningkatan motivasi dan kedisiplinan, dengan 80% dari mereka mengaku merasa lebih termotivasi untuk mengikuti ibadah subuh setelah mendapatkan bimbingan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi anak didikan subuh. Tantangan yang dihadapi, seperti kebiasaan tidur larut malam dan kurangnya dukungan orang tua, mencerminkan dinamika sosial yang kompleks di masyarakat. Dalam konteks ini, konselor berperan krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak dapat mengeksplorasi perasaan dan tantangan mereka.

Dengan menggunakan pendekatan yang holistik, konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan individual anak dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi mereka.

Pentingnya kolaborasi antara konselor, orang tua, dan komunitas juga terlihat dalam hasil penelitian. Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses bimbingan, anak-anak cenderung merasa lebih didukung dan termotivasi. Hasil ini sejalan dengan teori motivasi, yang menyatakan bahwa dukungan eksternal dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu. Oleh karena itu, perlu adanya program peningkatan kesadaran bagi orang tua mengenai pentingnya dukungan mereka dalam kegiatan ibadah anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak didikan subuh. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan ibadah yang konsisten dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah pengembangan program bimbingan yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan pendekatan yang



lebih holistik. Program ini perlu melibatkan komunitas secara aktif, termasuk orang tua, guru, dan tokoh agama, untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak didikan subuh. Komunitas yang terlibat langsung dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat kedisiplinan dan pemahaman spiritual anak-anak, serta memastikan adanya kelanjutan dari pembelajaran yang didapatkan di luar jam ibadah. Menurut Zulkifli (2019), keberhasilan program bimbingan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap efektivitas program bimbingan dengan menggunakan metode yang lebih sistematis, seperti survei atau wawancara lanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang diterapkan, serta untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan anak-anak yang terus berkembang. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi hubungan antara keberhasilan program bimbingan dengan

peningkatan karakter dan spiritualitas anak dalam jangka panjang, dengan menggunakan analisis longitudinal. Melalui pengembangan yang lebih terstruktur, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya disiplin dalam ibadah, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Bimbingan dan konseling membantu mengidentifikasi hambatan yang dihadapi anak-anak, seperti kurangnya motivasi atau minat terhadap kegiatan spiritual, tekanan lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya, masalah keluarga yang menghambat partisipasi (Corey, G., 2016).

Dalam Meningkatkan Motivasi Spiritual, Konselor dapat memberikan dorongan motivasi melalui beberapa teknik Motivasi yaitu Intrinsik Membantu anak memahami nilai spiritual didikan subuh sebagai bagian dari pengembangan diri dan Motivasi Ekstrinsik: Memberikan penghargaan atau apresiasi atas keikutsertaan anak (Santrock, J. W., 2021).

dalam Proses Bimbingan



Konselor dapat mengedukasi orang tua untuk Mendukung anak secara emosional dan spiritual, Memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan Menciptakan suasana rumah yang kondusif. Konselor juga dapat membantu merancang metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak, meningkatkan keterlibatan anak dengan permainan edukatif, cerita islami, atau kegiatan kreatif lainnya onselor berperan dalam membimbing anak memahami pentingnya disiplin dalam konteks ibadah, menjadi mediator jika ada konflik antara anak atau dengan pengelola masjid (Gibson et al., 2016).

Kegiatan didikan subuh ini merupakan salah satu kegiatan atau metode dalam pembinaan karakter anak berbasis agama yang tentu saja sering dihadapkan tantangan dan kendala. Bimbingan konseling merupakan sarana yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengatasi permasalahan dan tantangan tersebut.

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan konselor untuk membantu

mengatasi tantangan tersebut, diantaranya yaitu :

1. Membangun komunikasi yang efektif, yaitu membina hubungan dengan peserta, orangtua serta pihak yang terkait, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan mendekati kebutuhan emosional anak dan mendengarkan secara aktif, agar memperkuat kepercayaan anak dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan didikan subuh.
2. Membuat program yang kreatif dan inovatif yaitu seperti melaksanakan lomba hafalan, pidato islami, atau kegiatan outbond, memanfaatkan media teknologi dengan permainan edukatif bernuansa agama agar anak merasa lebih antusias dan tidak bosan.
3. Mengembangkan Kepercayaan Diri: Konselor dapat membantu anak mengatasi tekanan dari teman sebaya yang mungkin tidak mendukung kegiatan ini. Pendekatan Kelompok: Dengan bimbingan kelompok, anak-anak dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman positif selama program didikan subuh.

4. konselor berperan dalam Membimbing anak memahami pentingnya disiplin dalam konteks ibadah. Menjadi mediator jika ada konflik antara anak atau dengan pengelola masjid.

5. Pendekatan Preventif: Konselor membantu anak memahami konsekuensi positif dan negatif dari tindakan mereka tanpa pendekatan yang memaksa. Penyelesaian Konflik: Jika ada masalah disiplin atau konflik, konselor dapat menjadi mediator untuk menyelesaikannya dengan cara yang membangun. Melalui pendekatan holistik ini, bimbingan dan konseling dapat mendukung keberhasilan program didikan subuh di masjid serta membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang religius, disiplin, dan berkarakter.

Kurangnya partisipasi orang tua menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan didikan subuh. Bimbingan konseling dapat menjadi penghubung antara sekolah dan keluarga, memberikan edukasi tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan spiritual anak. Menurut penelitian oleh Suyadi dan Selvi

Kurniawati (2021), kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki dampak signifikan pada keberhasilan pembentukan karakter religius siswa.

#### D. Penutup

Pelaksanaan didikan subuh memiliki tantangan yang beragam, mulai dari rendahnya partisipasi siswa hingga kurangnya dukungan dari lingkungan. Dalam konteks ini, bimbingan konseling memegang peranan strategis untuk memberikan solusi yang holistik dan berkesinambungan. Dengan pendekatan yang berbasis empati, komunikasi efektif, dan pemahaman individu, bimbingan konseling dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama, serta mempererat hubungan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Melalui kolaborasi yang harmonis antara konselor, guru, dan orang tua, diharapkan pelaksanaan didikan subuh dapat menjadi media pembentukan karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, bimbingan konseling tidak hanya menjadi



pendukung, tetapi juga motor penggerak dalam mewujudkan tujuan mulia dari program ini. Dengan komitmen bersama, tantangan dalam pelaksanaan didikan subuh dapat diatasi, sehingga nilai-nilai agama dapat terus terinternalisasi dalam kehidupan generasi muda.

### E. Daftar Pustaka

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Buku ini menjelaskan pentingnya pendekatan individual untuk memahami kebutuhan klien, termasuk anak-anak.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fardaniah, D., Maeliyanti, E. E., Maulidia, U. N., Qotuz, A., Fitriana, Z. ', Kiai, U. I., Achmad, H., & Jember, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Ketidak Disiplinan Siswa MTs Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(2), 386–390.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2016). *Introduction to Counseling and Guidance*. Buku ini memberikan panduan tentang manajemen konflik dalam konseling.
- Latipah, E., Hasan, N., & Rokhimawan, M. A. (2023). Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–19. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ndruru, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Efikasi Diri Siswa SMP Negeri 2 Mazo. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4 (2), <https://doi.org/10.57094/jubikon.v4i2.2281>
- Rahmadi, A. G, dkk. (2024). Dampak Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan Mental Penyandang Disabilitas. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan*



- dan Konseling. 4 (2).  
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v4i2.1999>
- Santrock, J. W. (2021). Educational Psychology. Buku ini menyoroiti bagaimana motivasi memengaruhi keberhasilan belajar, termasuk dalam konteks kegiatan keagamaan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi & Selvi Kurniawati. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, & Kurniawati, S. (2021). *Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Saintifik dan Nilai-Nilai Religius*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Tani, B. J., Subuh, H., & Pangalila, T. (2024). Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik dari Perspektif Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tondano. *TUMOUTOU SOCIAL SCIENCE JOURNAL (TSSJ)*, 1(2), 106–113.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Zuhairini, dkk. (1993). *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zulkifli, M. (2019). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama*. Jakarta: Rajawali Press.